

## Pengembangan Kampung Wisata Pintu Air Berbasis pada Cagar Budaya sebagai Destinasi Wisata bagi Masyarakat

Yudi Nur Supriadi<sup>1\*</sup>, Desmintari<sup>2</sup>, Jubaedah<sup>3</sup>, Jaka Wijaya Kusuma<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>4</sup> Universitas Bina Bangsa

[yudinursupriadi@upnvj.ac.id](mailto:yudinursupriadi@upnvj.ac.id)<sup>1</sup>, [desmintari@upnvj.ac.id](mailto:desmintari@upnvj.ac.id)<sup>2</sup>, [jubaedah@upnvj.ac.id](mailto:jubaedah@upnvj.ac.id)<sup>3</sup>,  
[jakawijayakusuma.binabangsa@gmail.com](mailto:jakawijayakusuma.binabangsa@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Pengembangan potensi wisata pintu air Poris Jaya mampu sebagai penopang kehidupan masyarakat, sejak dibangun pada jaman sejarah perjuangan, pertimbangan tersebut, tujuan Pengabdian Kegiatan Masyarakat (PKM) yang ingin dicapai untuk mengembangkan kepariwisataan yang berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Maka akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan serta menunjang Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini melalui sosialisasi, penyuluhan, workshop, dan memfasilitasi pendanaan sponsor. Mitra kegiatan ini adalah para pelaku UMKM khususnya warga sekitar pintu air Poris Jaya sebanyak 25 orang, untuk menjamin keberlangsungan kegiatan PKM, kami melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin melalui kunjungan secara rutin dan perbulan, dengan demikian program PKM akan terus berjalan dengan baik. Progres hasil kegiatan baru tercapai 85 % hal ini disebabkan adanya keterbatasan kebijakan PPKM yang tidak bisa berkerumun di tempat wisata air. Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dari: 1) respon yang baik dilihat dari jumlah peserta yang hadir; 2) ketekunan peserta mengikuti kegiatan; dan 3) partisipasi peserta dalam kegiatan diskusi. 4). Terwujudnya kampung wisata pintu air dan UMKM lokal.

**Kata kunci:** Cagar Budaya; Destinasi Wisata; Kampung Wisata

**Abstract:** The development of the tourism potential of the Poris Jaya sluice can support people's lives since it was built during the historical era of struggle, these considerations, the goal of Community Service Activities (PKM) to be achieved is to develop sustainable community-based tourism. Then it will be able to increase people's income and create jobs and support Sustainable People's Tourism. The method used in this PKM activity is through socialization, counseling, workshops, and facilitating sponsorship funding. The current activity partners are MSME actors, especially residents around the Poris Jaya sluice gate as many as 25 people, to ensure the continuity of PKM activities, we carry out regular evaluations and monitoring through regular and monthly visits, so the PKM program will continue to run well. The progress of the results of the activity has only reached 85%, this is due to the limitations of the PPKM policy which cannot congregate at water attractions. The success of this activity can be measured by: 1) good response seen from the number of participants present; 2) the persistence of participants in participating in the activities; and 3) participant participation in discussion activities. 4). The realization of a floodgate tourist village and local MSMEs.

**Keywords:** Cultural Conservation; Tourist Destinations; Tourism Villages.



**Article History:**

Received: 25-11-2021

Revised : 17-12-2021

Accepted: 18-12-2021

Online : 27-12-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. Pendahuluan

Implementasi undang-undang Republik Indonesia Nomor. 10 tahun 2009 tentang Daya Tarik Wisata (Indonesia, 2009). Adanya regulasi mengenai daya Tarik wisata, mampu memberikan dukungan pada tempat / wilayah sebagai wisata jika mempunyai nilai keunikan, nilai kemudahan, serta nilai yg berlandaskan keanekaragaman budaya, kekayaan alam hayati, dan inovasi dan kreatifitas dari buatan insan yg menjadi sasaran kunjungan bagi wisatawan. sehingga bisa terciptanya perkembangan terbaru secara terintegrasi dan sinergis antara pemerintah dan warga untuk mencapai kesejahteraan warga secara keberkelanjutan dalam memanfaatkan suatu ekowisata disekitar wilayah masyarakat setempat (Alfret Goraph, 2021). Oleh karena itu, sinergisitas ini menjadi kunci sangat penting agar semua program yang berkaitan dengan pengembangan wisata dapat berjalan dengan baik sesuai harapan dan perencanaan.

Sinergisasi antara *stakeholder* khususnya pada tataran pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam pengembangan wisata khususnya di Kelurahan Poris Jaya, yang telah direncanakan belum bisa tersampaikan kepada masyarakat sekitar dengan baik (Subekti & Damayanti, 2019). Hal ini ditandai dengan sikap masyarakat yang belum sadar akan manfaat adanya pengembangan objek wisata, mereka hanya sebatas mendukung kelangsungannya saja. sehingga peran dan warga Kelurahan Poris Jaya belum memberikan akibat yg baik dalam penerapan prinsip co-management (keterlibatan antara warga serta pemerintah). oleh sebab itu, aktivitas pengembangan waisata perlu dilakukan dalam perencanaan pembangunan yg wajib memaksimalkan potensi sumber daya ekowisata potensi daerah tadi. Menurut (Edward Inskeep. Van Nostrand Reinhold, 1993) menyebutkan bahwa daya tarik wisata dibagi menjadi tiga kategori dasar, diantaranya yaitu: *Natural attraction*, *Cultural attraction*, dan *Special types of attraction*. Kepariwisataan merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia dan terbukti menyumbangkan pendapatan yang besar. Kepariwisataan akan terus berkembang selaras dengan perkembangan industrialisasi dan perubahan gaya hidup yang menyebabkan orang-orang semakin memiliki kemampuan untuk berwisata dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan perjalanan, khususnya ke Indonesia.

Prospek kepariwisataan inilah, sebaiknya menjadi focus pemerintah daerah khususnya Kelurahan Poris Jaya untuk berusaha berinovasi dalam upaya peningkatan kualitas kepariwisataan secara lebih intensif, upaya-upaya tersebut harus tercermin pada proses mempersiapkan dan memperbaiki kualitas objek wisata yang ada, upaya penggalan potensi wisata yang dimiliki melalui proses perencanaan, dan pengelolaan pembangunan kepariwisataan yang lebih baik (Sidiq & Prihatmaji, 2017). Berpijak dari sinilah upaya Kelurahan Poris jaya akan mampu merebut pasar wisatawan dan bersaing dengan berbagai destinasi wisata yang ada khususnya di Kota Tangerang. Secara demografi Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Banten belum memiliki potensi wisata alam sebagai salah satu sektor andalannya. Masih minimnya pengembangan dan pemberdayaan potensi wisata alam padahal Kota Tangerang memiliki sungai cisadane, situ dan lain-lain, potensi ini belum menjadi prioritas yang utama sehingga warga Kota Tangerang lebih memilih mereka berlibur dan berkunjung berwisata ke daerah Bogor.

Kota Tangerang sebenarnya memiliki daya tarik wisata bagi wisatawan yang datang mengunjunginya. Namun kelemahan dalam pengelolaan dan penganggalan pariwisata belum diarahkan pada pengembangan produk wisata alam dan budaya, padahal jika dikembangkan Kota Tangerang akan mampu menjadi wisata daya tarik wisata, pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya, pembinaan kesenian, peninggalan sejarah yang bertujuan untuk mengembangkan daya tarik wisata potensial sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, yang menjadikan pariwisata sebagai

sarana peningkatan pendapatan masyarakat, dan daerah, serta media bagi penciptaan lapangan dan kesempatan kerja.

Salah satu wilayah yang memiliki daya tarik sehingga berpotensi untuk dikembangkan yaitu Kelurahan Poris Jaya. Sebagai salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Batuaceper, Kota Tangerang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri salah satunya keberadaan Pintu Air, seni budaya dan UMKM. Pengembangan Kelurahan Poris Jaya sebagai Kampung Wisata pintu air dapat menawarkan pengalaman baru, dimana masyarakat akan merasakan kehidupan yang alami ditengah hiruk pikuk perkotaan, dapat merasakan untuk menghirup udara segar yang selama ini dikepung oleh polusi dari kendaraan dan perusahaan, masyarakat akan ditawarkan sensasi secara utuh alam perkotaan dan sosial budaya di Poris Jaya. Pengembangan kampung wisata pintu air merupakan salah satu usaha untuk mengantisipasi bahwa orientasi pilihan wisatawan pada hotel-hotel berskala besar dengan standar internasional segera akan mencapai titik jenuh. Cara menggali, memanfaatkan, dan membangun sumber daya lokal yang selama ini kurang mendapat perhatian, mengurangi kebocoran, serta untuk meningkatkan pendapatan berganda masyarakat setempat, serta untuk menyeleksi segmen pasar wisatawan yang berorientasi pada budaya dan peduli lingkungan (Fahmi Donny Anhar et al., 2018).

Kampung wisata pintu air menawarkan keunggulan wisata yang berbeda di tengah era New Normal akibat Pandemi COVID-19, meningkatkan fasilitas *hygiene* dan sanitasi. Mengenai makan dan minum dilayani oleh penduduk sendiri yang akan disediakan dengan pemberdayaan UMKM, baik secara unit keluarga maupun secara kolektif dengan aksentasi makanan khas kota Tangerang. Wisatawan dapat merasakan dan menikmati secara utuh pintu air dan sosial budaya tersebut. Atraksi yang ditawarkan berupa pengolahan sawah dan kebun di perkotaan/ perikanan ikan hias dan ikan tawar / *Flying Fox*/ Wisata bebek/pekerjaan kesenian Kota Tangerang serta pembuatan cinderamata (kerajinan penduduk setempat yang unik dengan menggunakan bahan-bahan barang bekas) wisata kuliner makanan khas Poris jaya (Kembang goyang, selendang mayang dll). Sedangkan, untuk segmen pasar kampung wisata pintu ini adalah wisatawan dan kalangan terpelajar yang menghargai budaya dan segala suasananya, keluarga dan wisatawan di luar Kota Tangerang.

Penduduk Poris Jaya sebagian besar adalah pendatang dan penduduk aslinya sedikit maka peran gotong-royong yang mengakar kuat akan membantu terlaksananya program tersebut. Masyarakat Poris Jaya cukup aktif dalam kegiatan kesenian khas Kota Tangerang banyak Komunitas seperti palang pintu, seni silat, dan lain sebagainya, untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan ditambah akan terbentuknya kelompok Peduli Kampung Wisata Pintu Air yang anggotanya organisasi kepemudaan dan masyarakat (Karang Taruna, Forum anak Kota Tangerang, KNPI), diharapkan masyarakat lebih mendukung pengembangan kepariwisataan, khususnya Poris Jaya sebagai kampung Wisata, untuk itu, melihat potensi yang dimiliki oleh Poris Jaya yang sangat besar, maka Poris Jaya berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai kampung wisata. Berdasarkan potensi yang sudah diidentifikasi tersebut, maka kegiatan PKM berfokus pada Pengembangan kampung Wisata Pintu Air sebagai destinasi wisata kerakyatan yang berkelanjutan di Kota Tangerang.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UPN Veteran Jakarta merencanakan pelaksanaan diawali dengan sosialisasi dengan warga masyarakat Poris Jaya untuk curah pendapat (*brainstorming*) saling bertukar pengalaman, pengetahuan dan pemahaman tentang pengembangan wisata pintu air, sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Poris Jaya. Pengembangan dan peningkatan keterampilan di dalam mengelola wisata pintu air di Poris Jaya. Masyarakat Poris Jaya sangat menyambut positif kegiatan dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UPN Veteran Jakarta, hal ini terbukti dari diterimanya permohonan untuk bertemu masyarakat secara baik dan

terbuka, sehingga demi keberhasilan dari kegiatan tersebut, maka dipersiapkan materi-materi yang berkaitan dengan kondisi, pemahaman, serta hal-hal yang bersifat kekinian di dalam pengembangan pariwisata Banten umumnya dan pariwisata Poris Jaya pada khususnya, di mana materi atau diskusi yang akan dilaksanakan. Tawaran solusi yang akan dilakukan yaitu: 1) pemahaman dari pengembangan *mass tourism* menjadi alternatif *tourism* untuk meminimalkan dampak negatif kepariwisataan; 2) mengupas kesalahan pengelolaan pariwisata masa lalu; 3) menggali beberapa elemen budaya yang dapat dijadikan daya tarik wisata dalam mendukung Kampung Wisata; 4) pengertian wisata pintu air dan unsur-unsur wisata pintu air ; dan 5) pengembangan wisata pintu air berbasis masyarakat. Dari konsep dan pemahaman tersebut, diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat, bahwa kreativitas dan pemahaman kepariwisataan melalui kembangan Wisata pintu air akan memberikan peluang kerja, mengembangkan UMKM sehingga mereka selalu menjaga dan melestarikan cagar budaya Daya Tarik Wisata di Poris Jaya serta merasa memiliki dalam arti pelestarian menuju Pariwisata yang berkelanjutan.

Kelurahan Poris Jaya ialah wilayah pemekaran yg memisahkan diri berasal Kelurahan Poris PLawad. Kelurahan ini diresmikan pada tanggal 12 Desember 2012. taraf kehidupan warga Poris Jaya belum poly mengalami perubahan dari syarat kehidupan ke arah yang lebih baik, namun sehabis kepemimpinan Lurah Budi Permana., S.IP., M.Si poly perubahan serta terobosan keliru satunya ialah recana pemanfaatan sumber daya wisata pintu air yang bisa menjadi penopang ekonomi rakyat kurang lebih. Perlu disadari, wilayah pemekaran menghasilkan wilayah yg masih wajib berjuang keras pada segala pembangunan buat memperbaiki kesejahteraan masyarakatnya (BAPPENAS, 2008). Perlu diadakannya alternatif pengembangan kepariwisataan yang dapat dilakukan, seperti yang diungkap oleh (Swarbrooke J., 2007) diantaranya, yaitu: membangun konsep pertunjukan dengan tujuan yg baru, mencapai dan meraih target pasar yg lebih luas dan pangsa pasar yang baru, menaikkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi peningkatan pengeluaran sekunder pengunjung, dan adanya modifikasi suatu objek wisata. sehingga membuahakan Kota Tangerang sebagai salah satu wilayah dengan potensi ekowisata yg kondisi ekonomi penting dan menjadi ikon/aset daerah.

Penduduk Poris Jaya sebagian akbar pekerjaan wirausaha serta pekerja, tetapi disat pandemic covid-19 banyaj yg jadi korban PHK mereka akhirnya bekerja tak sempurna (tidak teratur) mirip; berjualan, mengelola parkir serta sebagainya. Ketidakpastian tadi didasari karena faktor COVID-19 ataupun ketersediaan sumber daya. Keterampilan yg dimiliki rakyat. Ketidapkahaman pada menerapkan teknologi baik sistem maupun mekanisasi mengakibatkan kondisi Kelurahan ini belum menunjukkan sebagai rakyat ekowisata. Menurut (Suratno, 2011) pengemasan ekowisata yang berbasis pada budaya rakyat sebagai akibatnya bisa dikembangkan menjadi ekowisata wajib didukung serta melibatkan peran masyarakat pada hal proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan usaha ekowisata yg menitikberatkan peran aktif suatu komunitas. target acara dalam pengabdian kepada warga ini adalah Aparat-Aparat Kelurahan, Tokoh-Tokoh warga , Pengelola Wisata pintu air, dan Karang Taruna serta UMKM yang ada di Poris Jaya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu : 1). Untuk dapat mengembangkan kepariwisataan yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan. 2). Berperan aktif di dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan. 3). Untuk memberikan motivasi kepada UMKM Poris Jaya untuk menunjang Kampung Wisata. 4.) Untuk tetap dapat mempertahankan keunikan Poris Jaya, khususnya cagar budaya pintu air 5). Pengembangan Poris Jaya sebagai Kampung Wisata, maka akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan serta menunjang pariwisata kerakyatan berkelanjutan.

## B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Poris Jaya, Kecamatan Batuaceper, Kota Tangerang. Metode Metode yang digunakan seperti ceramah, dengan metode ini peserta diharapkan semakin tinggi pengetahuannya secara teoritis wacana wisata pintu air, pengembangan, pelestarian budaya, manajemen serta pengelolaan wisata, pengetahuan perihal sanitasi/hygiene, dan contoh-model wisata pintu air, sehingga pemahaman serta wawasan warga terhadap pentingnya pengetahuan perihal wisata pintu air semakin meningkat, buat selanjutnya bisa direncanakan serta akan diberikan training kepada rakyat lokal untuk menaikkan kemampuan sendok makan dalam menyampaikan pelayanan pada wisatawan yang berkunjung ke Poris Jaya. Metode selanjutnya yaitu diskusi, menggunakan metode ini dibutuhkan peserta mendapat kesempatan buat bertanya-jawab perihal kampung wisata dan pemberdayaan warga lokal dalam penggarapannya, sejauh mana aplikasinya pada lapangan, apa kendalanya, atau peserta dipersilahkan buat menyampaikan kritik dan saran, sehingga tujuan yg ingin dicapai benar -betul murni berasal akibat pemecahan dilema yang terjadi di lapangan serta melibatkan partisipasi aktif rakyat Poris Jaya. Metode yg terakhir training, dengan metode ini peserta diperlukan menerima praktek-praktek pada beberapa grup yg berkaitan dengan pengembangan wisata pintu air pada memberikan pelayanan serta memecahkan perseteruan wisatawan yang berkunjung ke Poris Jaya, pengelolaan keuangan dan peningkatan UMKM yang akan dipandu oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Pelaksanaan pengabdian berupa perencanaan teknis, pembuatan RAB, dan pendampingan pembangunan ini dilakukan selama rentang waktu 12 (dua belas) bulan yang terhitung semenjak usulan disetujui dengan terbagi menjadi tiga tahapan metode pelaksanaannya yaitu : Pra Pelaksanaan dengan melakukan survey lokasi pengabdian khususnya kampung wisata air, observasi lapangan kondisi real kampung wisata air; Pelaksanaan perencanaan teknis lapangan meliputi desain dan fasilitas pelengkap yang diperlukan yang terdiri dari denah, potongan, dan layout. Selain itu juga dilakukan penyusunan rencana anggaran biaya dan melaksanakan FGD dengan para perangkat kelurahan terkait dengan pendalaman permasalahan dan kebutuhan dari mitra; Evaluasi dan monitoring progress pembangunan yang disesuaikan dengan standar mutu, biaya, dan waktu melalui bobot pekerjaan pada *time schedule*.

## C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKM di Kelurahan Poris Jaya Kecamatan Batuaceper Kota Tangerang diuraikan melalui tahapan berikut;

### Persiapan Program

Pelaksanaan program yg dapat berjalan menggunakan baik beserta pihak terkait seperti: ketua Kelurahan Poris Jaya, ketua kepala Dinas Pariwisata serta Kebudayaan Kota Tangerang. Selain itu, mengajak dan menginformasikan kepada tokoh norma serta masyarakat sekitar. Unsur aplikasi ini tentulah wajib berjalan dengan pertimbangan dan langkah yang baik dan sinkron rencana pada rancangan aktivitas. program yg dilakukan saat pertama kali adalah forum Discussion class (FDG) I. pelaksanaan dalam FDG I berupa pendahuluan, maksud dan tujuan pelaksanaan program, temu ramah, serta perancangan strategis aplikasi komponen penting dalam aplikasi program, mirip: ketua RT dan RW Kelurahan Poris Jaya, ketua Kelurahan Poris Jaya, kepala serta forum pemuda Kelurahan Poris Jaya.

### Implementasi Program

Pelaksanaan program diskusi dan melaporkan informasi dari pengelola dan masyarakat ihwal kelebihan dan kekurangan dari wisata pintu air. menjelaskan tentang konsep dasar daya tarik, yaitu: natural attraction, cultural attraction, dan special types of attraction. Dilakukan pencarian solusi buat pengembangan serta pemanfaatan kawasan wisata pintu air tersebut. pengenalan acara kepada pengelola dan warga sekitar buat peningkatan mutu tourist attraction dan manajemen ekowisata pintu air. Selanjutnya hasil asal diskusi tadi pada warga buat ikut berpartisipasi pada berbagi ekowisata tadi. sebagai akibatnya asal daya insan, asal daya alam, serta berita dan mampu dimanfaatkan menggunakan baik serta optimal oleh warga juga pengelola. Proporsi metode aplikasi lebih banyak dituangkan dalam implementasi program. pelaksanaan acara yg dicapai tersebut, didapatkan sesuai adanya program FDG yang mampu membentuk konvensi beserta tentang program-program yg sudah dibuat dalam aplikatif pelaksanaan. Selain itu, melalui keberlanjutan acara mampu mensukseskan serta berkesinambungan terus menurus ekonomi wisata warga Poris Jaya sebagai objek pada aplikasi program ini.

Peningkatan semangat rakyat buat mengembangkan potensi pintu air, misalnya dengan adanya pendapatan yg diberikan lebih besar daripada usaha biasa dilakukannya, pengembangan potensi dan karakter rakyat wisata. Hal ini bisa menyebabkan rasa senang, indah, nyaman, dan terjaminnya kesehatan lingkungan, terutama lingkungan sungai serta fasilitas yg memadai dan terawat dengan baik. Menurut (Lawson, 1977) pengadaan fasilitas yang baik untuk proses atraksi sebagai buatan manusia akan menjadi daya tarik wisata yang cenderung lebih memberdayakan sumber daya. Sedangkan (Burkart, A.J. and Medlik, 1974) mengutarakan bahwa fasilitas bukanlah faktor utama buat menstimulasi wisatawan yang berkunjung, intinya fungsi fasilitas wajib bersifat melayani dan mempermudah kegiatan wisatawan pada berekreasi. syarat yang dikatakan tak menghambat syarat ekologi sungai (limnologi), yaitu terjaganya keasrian serta kesehatan lingkungan sungai. Hal tadi mampu tertanamnya j iwa perlindungan bagi masyarakat sekitar, wisatawan, pengelola serta lingkungan rumah mereka. peran masyarakat bisa mendorong eksistensi wisata pintu air dalam peningkatan mutu dan manajemen yg berwawasan kedaerahan serta aplikatif dalam menjaga keasrian serta kesehatan sungai. sehingga perlu masyarakat yg menyokong terhadap keberlanjutan acara. Berikut suasana saat ini dan kegiatan yang sudah dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1.** Kondisi Pintu Air Poris Jaya

Harapan dari semua tim PKM, masyarakat dan pemerintah bahwa output dari kegiatan ini yaitu memiliki tempat wisata air yang dapat bermanfaat buat masyarakat, seperti dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2.** Rencana Luaran PKM Wisata Pintu Air Poris Jaya

Pelaksanaan kegiatan PKM sudah bekerjasama dengan Mitra yakni Kelurahan dan masyarakat Poris Jaya memiliki masalah masalah yang sedang dihadapi, seperti : 1) kebutuhan masyarakat akan wisata keluarga yang murah dan meriah 2). Lingkungan yang sehat dimana kondisi lingkungan dengan menghirup udara segar ditengah kepungan polusi dan kebisingan, merasakan dan terlibat dalam aktivitas masyarakat setempat. Wisatawan dapat merasakan dan menikmati secara utuh pintu air dan sosial budaya tersebut. Maka solusi yang ditawarkan oleh TIM PKM salah satunya adanya atraksi yang ditawarkan berupa pengolahan sawah dan kebun di perkotaan/ perikanan ikan hias dan ikan tawar / Flaying Fox/ Wisata bebek /pekerjaan kesenian Kota Tangerang serta pembuatan cinderamata (kerajinan penduduk setempat yang unik dengan menggunakan bahan-bahan barang bekas) / wisata kuliner makanan khas Poris jaya (Kembang goyang, selendang mayang dll). Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) UPN Veteran Jakarta dalam pengembangan kampung Wisata di Kelurahan Poris Jaya kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

1. Sosialisasi, FDG, dan Pendampingan penguatan sumber daya manusia melalui peningkatan pemasaran kampung wisata, manajemen, dan motivasi berwirausaha. Berikut gambar pelaksanaannya :



**Gambar 3.** Sosialisasi dan FGD program PKM di Kelurahan Poris Jaya

2. Pendampingan penguatan kelembagaan kelompok usaha kampung wisata. Berikut gambar pelaksanaannya :



**Gambar 4.** Pelatihan manajemen pengelolaan usaha dan wisata

3. Pendampingan perencanaan partisipatif dan pengembangan kampung wisata air (Musrembang Kelurahan, Masterplan integratif dan profil kampung wisata).
4. Mengembangkan kepariwisataan yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan sebagai cagar budaya dengan mendaftarkan di arsip pemerintah.
5. Membentuk tim pengelola yang akan berperan aktif di dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan Poris Jaya.
6. Membina dan mengembangkan UMKM Poris Jaya untuk menunjang kampung wisata.
7. Membantu mencari akses pendanaan untuk pengembangan fasilitas wisata air.  
Melaksanakan monitoring dan evaluasi agar program pengembangan kampung wisata pintu air berbasis pada cagar budaya sebagai destinasi wisata bagi masyarakat agar terjamin keberlanjutan program tersebut.

### Monitoring dan Evaluasi

mengutarakan bahwa fasilitas bukanlah faktor primer untuk menstimulasi wisatawan yang berkunjung, intinya fungsi fasilitas wajib bersifat melayani dan mempermudah aktivitas wisatawan pada rekreasi. kondisi yang dikatakan tidak merusak kondisi ekologi sungai (limnologi), yaitu terjaganya keasrian serta kesehatan lingkungan sungai. Hal tadi mampu tertanamnya jiwa proteksi bagi rakyat lebih kurang, wisatawan, pengelola serta lingkungan rumah mereka. kiprah rakyat bisa mendorong eksistensi wisata pintu air dalam peningkatan mutu serta manajemen yg berwawasan kedaerahan serta aplikatif dalam menjaga keasrian serta kesehatan sungai. sebagai akibatnya perlu rakyat yg menyokong terhadap keberlanjutan program.

### Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil monitoring serta penilaian yang dilakukan selama aktivitas berlangsung, Jika berhasil maka rakyat dihimbau buat terus membuat asal potensi yg terdapat. tetapi Bila tidak, maka akan dicarikan penyelesaian lainnya yg sesuai dan pemberdayaan potensi setempat dalam FDG. Hal ini dilakukan guna keberlanjutan menggunakan pemberdayaan warga bisa terjalin dengan baik serta menumbuhkan unsur produktif serta menguntungkan diantara komponen krusial. kiprah dan warga penggerak tersebut mampu membangun suasana kondusif terhadap kegiatan atau acara baik berasal masyarakat maupun pengelola.



#### D. Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sudah tercapainya pelaksanaan pengembangan kepariwisataan yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan salah satunya adanya kesepatan dan komitmen masyarakat pada program tersebut. 2). Kegiatan PKM sudah terlaksanan proses kegiatan menjaga kelestarian alam dan lingkungan dengan cara mengembangkan perbaikan saluran pintu air dengan di cat dan dihisasi serta diberishkan dari sampah serta eceng gondok sehingga terlihat terawatt dengan baik. 3). Tim PKM sudah memberikan penyuluhan pada UMKM di Poris Jaya dengan melaksanakan penyuluhan pengelolaan usaha yang baik, perencanaan dan pencatatan keuangan serta akses permodalan melalui kredit bank khususnya akses KUR, sehingga Untuk memberikan motivasi kepada UMKM Poris Jaya untuk menunjang Kampung Wisata. 4.) Tim PKM sudah berusaha Bersama masyarakat dan pemerintah konsultasi dengan pihak kementerian hukum dan ham agar masuk ke cagar budaya sehingga kita dapat mempertahankan keunikan Poris Jaya, khususnya cagar budaya pintu air 5). Tim PKM sudah melaksanakan perencanaan pengembangan Kampung Wisata, maka akan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan seperti pengelolaan wisata, parkir dan jasa penyewaan arena wisata air dan wisata alam seperti *out bound*, walaupun belum terlaksana dengan optimal dikarenakan masih mencari sponsor pendanaan dan ijin mengenai kerumunan khususnya kebijakan PPKM di Kota Tangerang.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) UPN Veteran Jakarta tahun 2021, hasil observasi menunjukkan bahwa Pengembangan potensi wisata pintu air Poris Jaya akan mampu menjadi penopang kehidupan masyarakat setempat, dibangun sejak jaman sejarah perjuangan memberikan aktivitas seperti mencuci, mandi, dan wisata dan pusat jajanan pada saat itu. Hal inilah yang menjadi acuan tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) UPN Veteran Jakarta. ada dua konklusi yang dapat ditarik berasal kegiatan ini. Pertama peserta pendampingan pengembangan kampung wisata air mempunyai manfaat yg akbar terutama pada perubahan masyarakat untuk lebih peduli lagi pada lingkungan sekitarnya, peningkatan motivasi berwirusaha, dan kemampuan pada membuat perencanaan buat skala pendek, menengah, dan Panjang buat mewujudkan kampung wisata air Poris Jaya sangat dibutuhkan supaya aplikasi program ini berjalan dengan baik. kedua, kelembagaan kampung wisata air saat ini sudah terbentuk menggunakan baik melalui perbaikan kelembagaan dan terbentuknya inisiasi pembentukan Koperasi menjadi payung hukum pengembangan kampung wisata air. rakyat mempunyai semangat pengembangan kampung wisata air yg tinggi sebagai akibatnya menggunakan adanya perencanaan pengembangan kampung wisata air tersebut dapat terwujud mirip yang diharapkan sang masyarakat. Saran dari kegiatan ini merupakan pemerintah Kelurahan dapat menganggarkan dana Kelurahan buat 2022 sehingga pengembangan kampung wisata air bisa terwujud lebih baik terutama pada perbaikan insfrastuktur sarana dan prasarana yang terdapat.

#### Referensi

- Alfret Goraph, F. (2021). Pemberdayaan Desa Wisata Pantai Dalam Memasuki Era New Normal. *BAKTI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.51135/baktivol1iss1pp41-48>
- BAPPENAS. (2008). Studi evaluasi dampak pemekaran daerah 2001-2007. In *Deputi Bidang Pengembangan Regional dan Otonomi Daerah: Jakarta*.
- Burkart, A.J. and Medlik, S. (1974). *Tourism. Past, Present and Future*. London:Heinemann, 1974.
- Edward Inskeep. Van Nostrand Reinhold. (1993). *Tourism planning: an integrated and sustainable development approach*. *Journal of Travel Research*, 31(4), 2495–2502. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2014.11.008>

- Fahmi Donny Anhar, Wibisana, M. I. N., Ginting, R., Pratama, D. S., & Rahmat, H. (2018). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengembangan Desa Wisata di Desa Sitaluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *Journal of Dedicators Community*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i1.683>
- Indonesia. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan* (Issue 16 January, p. 40).
- Lawson, B. B. dan. (1977). Tourism Recreation Development. In *Handbook of Physical Planning*. Boston: CBI Publishing Company.
- Sidiq, S., & Prihatmaji, Y. P. (2017). *Desa Wisata Nglingo Dalam Mendukung*. 02(03).
- Subekti, T., & Damayanti, R. (2019). Penerapan Model Smart Village dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v3i1.1358>
- Suratno, J. (2011). Pengemasan Ekowisata Berbasis Masyarakat. *DPD Asita Jateng*.
- Swarbrooke J., H. S. (2007). Consumer Behaviour in Tourism Routledge-, chap 1, 2, 3. United Nations, Economic Commission for Europe,. *Albania Environmental Performance Review*.